

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengertian pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan agar objek menjadi berdaya atau mempunyai tenaga. Tumbuhnya pengakuan bahwa manusia merupakan faktor yang sangat berperan dalam pembangunan. Dengan begitu, pentingnya peran manusia dalam pembangunan, maka pemberdayaan masyarakat merupakan hal yang penting untuk mendapatkan perhatian seluruh komponen bangsa, baik pemerintah maupun masyarakat itu sendiri. Sedangkan pengertian masyarakat adalah sejumlah orang yang tinggal dalam wilayah yang sama, relatif independen dengan orang-orang di luar wilayah itu, dan memiliki budaya yang relatif sama¹.

Pemberdayaan masyarakat dapat diartikan proses pembangunan yang membuat masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial dalam memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apabila masyarakat itu sendiri ikut pula dalam berpartisipasi. Jadi pada intinya pemberdayaan masyarakat memiliki kata kunci yaitu: proses pembangunan, masyarakat berpartisipasi, dan memperbaiki situasi kondisi diri sendiri.

Salah satu bukti pembangunan dan partisipasi masyarakat yaitu melalui pengelolaan hutan mangrove. Kata mangrove berakar dari kata “mangal” yang bermakna suatu tumbuhan kelompok, individu spesies.² Tumbuhan mangrove dapat hidup pada pantai karang maupun dataran koral yang berlapis lumpur. Hutan mangrove adalah komunitas vegetasi pantai tropis, dan merupakan komunitas yang hidup di dalam kawasan yang lembab dan berlumpur serta di pengaruhi oleh pasang surutnya air laut.

Hutan mangrove memiliki sifat terbarukan dengan karakteristik yang unik, maka dalam menangani perlu adanya kebijakan khusus. Keberadaan hutan mangrove secara langsung maupun tidak sangat dibutuhkan oleh mahluk hidup disekelilingnya.

¹ Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E.Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: CV Budi Utama,2019), 1-2.

² Sukiman Rahim dan Dewi Wahyuni K Baderan, *Hutan Mangrove Dan Pemanfaatannya* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017),1.

Salah satunya berfungsi sebagai penahan gelombang laut dan penyerap lumpur sehingga memperluas wilayah daratan.³

Indonesia merupakan negara kepulauan, menjadi salah satu negara yang memiliki luas hutan mangrove terbesar di dunia. Hutan mangrove sendiri memiliki peran yang sangat penting dan fungsinya sangat baik secara langsung maupun tidak langsung bagi lingkungan sekitar khususnya bagi penduduk pesisir. Seperti halnya dalam fungsi Secara langsung adalah nilai yang dihasilkan dari pemanfaatan langsung dari hutan mangrove seperti menangkap ikan, kayu bakar dan wisata. Dan fungsi secara tidak langsung adalah penahan abrasi pantai⁴.

Indonesia merupakan negara yang memiliki hutan mangrove sekitar 2,5 juta hektar yang dapat dimanfaatkan berbagai potensinya, baik sebagai produk maupun jasa. Sehingga dapat dimanfaatkan masyarakat sebagai sumber penghasilan tetap maupun tambahan. Selain itu, mangrove memainkan fungsi penting tidak hanya secara fisik, tetapi juga lingkungan dan ekonomi, yang sangat penting untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia.⁵

Hutan mangrove memiliki potensi yang sangat besar untuk mengembangkan perekonomian masyarakat pesisir, seperti kawasa industri, pariwisata maupun pemancingan dan sebagainya. Namun pemanfaatan yang kurang baik dapat menimbulkan rusaknya lingkungan, seperti rob dan abrasi. Maka perlu adanya pengelolaan yang baik guna meminimalisir berbagai dampak yang dapat merugikan masyarakat di daratan.⁶ Untuk mengembangkan dan memenuhi kebutuhannya, manusia harus bertanggung jawab untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam sesuai dengan

³ Sukiman Rahim dan Dewi Wahyuni K Baderan, *Hutan Mangrove Dan Pemanfaatannya* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017),2.

⁴ Lilian Sarah Hiariey, "*Identifikasi Nilai Ekonomi Ekosistem Hutan Mangrove Di Desa Tawiri Ambon,*" Di akses pada tanggal 07 Januari 2021 pukul 10:25 WIB, <http://simpen.lppm.ut.ac.id/htmpublikasi/lilian.pdf>

⁵ Ghea Ken Joandani dkk., *Kajian Potensi Pengembangan Ekowisata Sebagai Upaya Konservasi Mangrove Di Desa Pasar Banggi Kabupaten Rembang,* (Marine Research2019),118.

⁶ Debby Laksmi, "*Pemanfaatan Hutan Mangrove Untuk Pengembangan Desa Pesisir,*" Di akses pada tanggal 07 Januari 2022 pukul 10:56 WIB, <https://www.berdesa.com/pemanfaatan-hutan-mangrove-untuk-pengembangan-desa-pesisir/>

prinsip konservasi.⁷ Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam Al-Qur'an surah Al-Hijr ayat 19-20:

وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوْسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ مَّوْزُونٍ
وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشَ وَمَنْ لَسْتُمْ لَهُ بِرَازِقِينَ ﴿١٩﴾

Artinya: “Dan Kami telah menghamparkan bumi dan menjadikan padanya gunung-gunung dan kami tumbuhkan padanya segala sesuatu menurut ukuran. Dan Kami telah menjadikan untukmu di bumi keperluan-keperluan hidup, dan (Kami menciptakan pula) makhluk-makhluk yang kamu sekali-kali bukan pemberi rezeki kepadanya”.⁸

Pada ayat ini, Allah telah menghamparkan bumi dan menjadikan seluruh isinya untuk kebutuhan manusia. Semua yang ada di langit dan bumi, daratan dan lautan, sungai-sungai, matahari dan bulan, malam dan siang, tanaman dan buah-buahan, binatang melata dan binatang ternak, merupakan ciptaan Allah yang memang didedikasikan untuk kebutuhan manusia. Hal ini mengindikasikan bahwa lingkungan hidup memang bagian yang absolut dari kehidupan manusia, karena manusia termasuk makhluk sosial yang tidak dapat hidup secara individual. Manusia dalam memenuhi kebutuhannya seperti dalam mencari sandang, pangan dan papan sangat bergantung dengan lingkungan. Lingkungan juga menyediakan berbagai sumber daya alam yang menjadi daya dukung bagi kehidupan yang layak, sehingga manusia, hewan, dan tumbuh-tumbuhan dapat memperoleh asupan tenaga dari sumber daya tersebut.

Kawasan wisata mangrove merupakan kawasan khusus yang dipertahankan untuk tujuan wisata tanpa merusak ekologi. Wisata pantai di hutan mangrove semacam ini dapat dilakukan dengan membuat jembatan antar tumbuhan mangrove untuk mengisi hutan. Wisata mangrove pasar Banggi menjadi daya tarik wisata yang perlu diperhatikan agar pengembangan wisata tersebut tidak merusak

⁷ M. Quraish Shihab, *Secercah Cahaya Ilahi: Hidup Bersama al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2000), 273.

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1989), 384.

ekosistem. Hal ini seperti yang diimplementasikan wisata hutan mangrove di Pasar Banggi.⁹

Hutan mangrove merupakan tumbuhan yang identik tumbuh subur diperairan asin dan payau dan memberikan dampak positif terhadap ekosistem, yang mana secara berkala dapat merubah daratan lumpur menjadi daratan semi tanah daratan. Namun mangrove tidak dapat tumbuh di semua pantai, karena tumbuhan ini memerlukan sedimen dari air sungai.¹⁰

Kabupaten Rembang merupakan salah satu Kabupaten yang memiliki potensi dalam sektor kelautan dan perikanan. Hal ini karena letak geografis Kabupaten Rembang yang cukup signifikan dengan luas wilayah pesisir sekitar 355,95 Km². Selain itu, keberadaan mangrove, terumbu karang, dan pulau - pulau kecil serta landmark bersejarah dapat dijadikan primadona wisata di Kabuten Rembang. Namun di sisi lain, Rembang merupakan wilayah pesisir yang memiliki permasalahan dengan salah satunya yaitu adanya erosi. Mengelola pesisir bukanlah perkara mudah, karena melibatkan banyak hal seperti keterlibatan antar daerah pesisir. Kabupaten Rembang mempunyai pantai dengan material yang bervariasi dan menarik. Di sebelah timur terdapat Pantai Sluke dengan karakteristik sebagai pantai berbatu, di bagian tengah terdapat Pantai Karang Jahe dengan dominasi materialnya berupa pasir putih dan di bagian barat terdapat Pantai Pasar Bangi dengan materialnya berupa lumpur. Ketiga-tiganya sudah dikembangkan menjadi daerah tujuan wisata pantai yang ramai dikunjungi masyarakat dari berbagai penjuru. Pesisir Pasar Banggi berada di antara Sluke hingga Batangan. Pada sedimen tersebut arus dominan ke arah barat. Sedangkan pesisir Pasar Banggi berbentuk teluk, hal ini disebabkan karena pengaruh erosi.

Dalam penelitian ini menjadi tujuan lokasi penelitian karena Kabupaten Rembang salah satu Kabupaten yang memanfaatkan sebagian besar sumber daya alamnya guna melakukan pembangunan. Namun dalam pengelolaan sumber daya alam harus dilaksanakan secara bijaksana. Hal ini bertujuan untuk mengurangi dampak negatif pada lingkungan. Dampak negatif ini dipengaruhi oleh pengelolaan yang tidak memperhatikan kelestarian lingkungan, seperti penangkapan ikan yang berlebih, konversi hutan mangrove menjadi kawasan budidaya dan reklamasi pesisir. Maka dengan tidak

⁹ Danang Adi Saputro, dkk., *Kondisi Wisata Mangrove Di Desa Pasar Banggi Kabupaten Rembang*, (Maquares 8, 2019), 221-222

¹⁰ Sukiman rahim dan Dewi Wahyuni K Baderan, *Hutan Mangrove Dan Pemanfaatannya*, (Yogyakarta: Group Penerbitan CV BUDI UTAMA, 2017), 1.

memerhatikan kelestarian lingkungan akan mengakibatkan kerusakan kawasan pesisir.

Hal ini memberikan pemahaman bahwa tumbuhan mangrove di Rembang mengalami kerusakan yang sangat parah sehingga banyak masyarakat setempat menjadikan lahan tersebut sebagai pertambakan serta perumahan. Namun adanya kesadaran masyarakat merubah keadaan ini. H suyadi salah satu masyarakat Desa Banggi mengetahui bahwa tumbuhan mangrove dapat melindungi tanggul dan terjangan ombak laut, beliau berfikir untuk membuat tanggul secara permanen. Tetapi, apabila hal ini dilakukan beliau sendiri lambat laut tnaggul akan tergersus gelombang. Sehingga munculah gerakan tanam mangrove secara masal. Pada akhirnya masyarakat merasakan dampak gerakan ini, bahwa tumbuhan mangrove dapat menjadi mata pencarian, produksi perikanan, mencegah kerusakan pesisir dan sebagainya. Dengan demikian pantai Pasar Banggi disajikan dalam bentuk ekowisata mangrove atau hutan mangrove. Karena, ekosistem mangrove di kawasan Pasar Banggi relatif terjaga¹¹.

Melalui Kelompok Tani Sido Dadi Maju (KTSM) bersama pemerintah membentuk berbagai program dalam pengelolaan hutan mangrove di Desa Banggi. Hal ini tidak lain bertujuan untuk menjaga kelesatarian lingkungan pesisir dan memberdayakan masyarakat. Selain itu, kegiatan ini dapat mengembalikan fungsi ekositem tumbuhan mangrove. Pada akhirnya hutan mangrove di Desa Banggi menjadi salah satu destinasi wisata yang menyuguhkan keasrian hutan mangrove. Adanya wisata ini, meningkatkan taraf perekonomian masyarakat. Karena mata pencaharian masyarakat tidak hanya mengandalkan hasil tambak, namun juga mengandalkan sektor wisata hutan mangrove tersebut.¹²

Peneliti merasa bahwa fenomena ini merupakan hal yang menarik karena adanya KTSM dan upaya masyarakat untuk melawan abrasi, sehingga menjadikan suatu hal yang positif untuk

¹¹ Saiful Mudjab, “Partisipasi Masyarakat Dalam Restorasi Hutan Mangrove Studi Deskriptif Kualitatif Program Partisipasi Masyarakat Melalui Kelompok Tani Sido Dadi Maju Desa Banggi Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang,” Di akses pada tanggal 18 Januari 2022 pukul 00:19, <http://eprints.ums.ac.id/51970/>

¹² Saiful Mudjab, “Partisipasi Masyarakat Dalam Restorasi Hutan Mangrove Studi Deskriptif Kualitatif Program Partisipasi Masyarakat Melalui Kelompok Tani Sido Dadi Maju Desa Banggi Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang,” Di akses pada tanggal 23 Desember 2021 pukul 11:33, <http://eprints.ums.ac.id/51970/>

dikembangkan bagi potensi di tempat tersebut. Akan tetapi belum banyak diteliti oleh pihak lain. Sehingga penelitian ini sangat penting untuk dilakukan. Berdasarkan pemaparan latar belakang permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pemberdayaan Masyarakat Islam Melalui Pemanfaatan Hutan Mangrove Oleh Kelompok Tani Sido Dadi Maju di Desa Pasar Banggi Rembang”**.

B. Fokus Penelitian

Penelitian berfokus mengkaji mengenai pengembangan hutan mangrove di Pasar Banggi Kabupaten Rembang. Spesifiknya memperdalam informasi mengenai restorasi hutan mangrove secara kelompok informal dengan tujuan untuk mempertahankannya agar orang lain dapat menikmati keindahannya serta sebagai sumber pendapatan bagi masyarakat setempat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas, rumusan masalah yang diambil sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pemberdayaan melalui pemanfaatan hutan mangrove di desa Pasar Banggi?
2. Apa saja usaha yang dapat dijadikan penunjang ekonomi masyarakat sekitar hutan mangrove?
3. Bagaimana cara pengembangan wisata hutan mangrove tersebut agar tetap ramai?

D. Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari skripsi ini yakni:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan deskripsi tentang mengenai pelaksanaan pemberdayaan melalui pemanfaatan hutan mangrove di Pasar Banggi
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui usaha yang dapat dijadikan penunjang ekonomi masyarakat sekitar hutan mangrove
3. Penelitian ini bertujuan menemukan pengembangan wisata hutan mangrove tersebut agar tetap ramai

E. Manfaat Penelitian

Bedasarkan tujuan penelitian di atas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai mana berikut:

1. Manfaat akademis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan masyarakat Islam terutama dalam hal pemberdayaan masyarakat sekitar hutan mangrove.
 - b. Sebagai bahan bacaan yang diharapkan dapat menjadi rujukan penelitian bagi peneliti selanjutnya.
2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat, pemerintah, serta yang bersangkutan dengan pemberdayaan dan pemanfaatan hutan mangrove.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibutuhkan agar tulisan dapat runtut dan sistematis, sehingga pembaca lebih mudah memahami kandungan dari suatu karya tulis ilmiah. Bagian awal, substansi, dan penutup merupakan tiga bagian dari sistematika penulisan ini. Adapun pemaparan bagian-bagian sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian ini terdapat dari sampul luar atau cover, lembaran daftar isi.
2. Bagian Isi

Bagian ini terdiri dari lima bab, antara bab satu dengan bab lain yang saling berhubungan karena merupakan satu keutuhan yang utuh, ketiga bab tersebut adalah:

BAB I: Pendahuluan

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang yang dilakukan peneliti, meliputi latar belakang masalah, focus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Pendahuluan merupakan bagian pertama dalam artikel yang disertasi, atau penelitian akademis. Pendahuluan inilah yang menentukan tahap-tahap selanjutnya dalam penelitian. Pendahuluan menjelaskan suatu isu atau concern yang dapat menuntun penelitian. Oleh karena pendahuluan merupakan bagian awal dalam proposal atau penelitian, maka diperlukan perhatian khusus dalam proses penulisannya.

BAB II: Kerangka Teori

Kerangka teori membantu peneliti dalam menentukan tujuan dan arah penelitiannya dan dalam

memilih konsep-konsep yang tepat guna dalam pembentukan hipotesa. Bab ini berisis tentang deskripsi teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dikaji. Kerangka teori memaparkan teori tentang pemberdayaan dan pemanfaatan hutan mangrove, selain itu juga berisi tentang hasil penelitian terdahulu berupa kajian terhadap beberapa hasil penelitian berupa jurnal-jurnal yang berkaitan dengan masalah yang akan penulis teliti.

BAB III: Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan bagian penting saat anda menyusun sebuah tulisan ilmiah. Biasanya pembahasan metode penelitian berada di bab tiga. Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam bab ini peneliti memaparkan mengenai jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti. Setting peneliti berupa lokasi dan waktu penelitian dilakukan. Kemudian berisi subyek penelitian yang berlaku sebagai sumber utama diperoleh data dalam penelitian ini. Selain itu, dalam bab ini juga dijelaskan pula mengenai sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian adalah proses pengaturan dan pengelompokan secara baik tentang informasi suatu kegiatan berdasarkan fakta melalui usaha pikiran peneliti dalam mengolah dan menganalisis objek atau topik penelitian secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu permasalahan atau menguji suatu hipotesis sehingga terbentuk prinsip-prinsip umum atau teori. Bagian hasil dalam suatu karya ilmiah bukan untuk menafsirkan hasil penelitian, karena penafsiran tersebut termasuk dalam bagian diskusi atau pembahasan. Pada bagian hasil Anda harus bertujuan untuk menceritakan temuan Anda tanpa mencoba menafsirkan atau mengevaluasinya, selain untuk memberikan tautan ke bagian diskusi. Bab ini peneliti dapat memaparkan tentang gambaran umum lokasi peneliti, deskripsi data penelitian dan analisis

data tentang pelaksanaan pemberdayaan dan pemanfaatan hutan mangrove di Desa Pasar Banggi, Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang.

BAB V: Penutup

Bagian penutup laporan penelitian merupakan bagian untuk mengakhiri sebuah laporan penelitian yang telah dibuat, yaitu berisi simpulan dari penelitian yang telah dilakukan, dalam bagian penutup ini berisi penegasan kembali hal-hal yang telah diuraikan/dijabarkan pada bagian pokok pembahasan dalam sebuah laporan penelitian. Bab ini berisi kesimpulan dari keseluruhan penelitian yang dilakukan dan dilanjutkan dengan saran-saran yang ditawarkan oleh penulis untuk menyelesaikan masalah penelitian.

